

BANYAKNYA KRITIKAN TENTANG SABUN CUCI TANGAN DAN TISU, INI KATA WAKIL DEKAN II FISIP UPN “VETERAN” YOGYAKARTA

Amallia P.B. Utami
153160090

(Artikel ini adalah tugas matakuliah Teknik Wawancara, 2018)

YOGYAKARTA- Terhitung tahun ajaran baru 2017/2018, kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Yogyakarta mengalami kemajuan. Penambahan fasilitas sabun cuci tangan dan tisu sudah tersedia disetiap toilet mahasiswa. Sebelumnya, fasilitas ini tidak tersedia bagi mahasiswa. Hanya di beberapa tempat seperti toilet kantor Tata Usaha, kantor jurusan dan ruang dosen.

Wakil Dekan II FISIP UPN Yogyakarta, Siti Fatonah, M.Si., menginginkan perubahan yang wangi, rapi, bersih dan berestetika ada di kampus ini. Menurutnya, tisu dan sabun adalah sebuah ‘standart’. Oleh sebab itu keinginannya ini didiskusikannya dengan Dekan, DR. Machya Astuti Dewi, M.Si. “Kedua hal tersebut sangat dibutuhkan dimana- mana. Sama seperti di restoran, mall, dan tempat-tempat lain. Saya hanya ingin memenuhi kebutuhan,” ujar wanita yang sering disapa Ibu Onah oleh para mahasiswanya saat diwawancarai, Kamis (22/02/2018).

Namun adanya fasilitas ini masih mendapat kritikan dari para mahasiswa, terutama dari kalangan mahasiswi.

“(Fasilitas ini) tidak selalu ada,” ujar Afa, mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2017. Padahal, menurutnya, fasilitas ini sangat penting untuk menjaga kebersihan diri. Hal yang sama dikatakan oleh Stefani, mahasiswa konsentrasi Periklanan angkatan 2016, “Penting banget. Untuk sehabis buang air dan dandan”.

Menurut Ibu Onah, salah satu alasan kurang tersedianya fasilitas baru ini, terutama tisu, yaitu karena kurangnya kesadaran para mahasiswa sendiri, yaitu sering mengambil seluruhnya persediaan tisu yang sudah disediakan oleh pihak kampus tanpa sepengetahuan siapapun.

“Ini kan milik bersama, sudah seharusnya dijaga,” ujar Ibu Onah mengharapkan kerjasama dari para mahasiswa untuk menjaga fasilitas ini.

Jam- jam tertentu untuk pengisian ulang tisu dan sabun cuci tangan dilakukan setiap dua minggu sekali jam 08.00 WIB dan 12.00 WIB oleh para *cleaning service*.

“Bila belum habis, belum diisi ulang atau diganti,” ujar salah satu pekerja *cleaning service* yang diwawancarai hari Rabu (21/02/2018).

“Kalau tisu, baiknya diberi tempat yang menempel di dinding. Kalau diletakkan di dekat wastafel, akan terkena air,” ujar Alexa, mahasiswi konsentrasi Periklanan angkatan 2016.

“Tisu perlu diberi wadah sehingga tetep higienis,” ujar Antika, mahasiswi konsentrasi Jurnalistik angkatan 2016. Perbaikan fasilitas sabun cuci tangan dan tisu ini sedang dalam proses diskusi.

Kedepannya, tisu kertas yang semula hanya diletakkan di dekat wastafel akan diganti dengan tisu

gulung dan akan ada disetiap bilik toilet dengan wadah yang menempel di dinding. Serta sabun cuci tangan akan tetap diletakkan didekat wastafel dengan wadah yang menempel di dinding pula.